

**Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada
Perusahaan Minyak Mentah dan Gas Bumi yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia**

Calista Emeralda*

calistaemeralda89@gmail.com

STIE Mulia Singkawang, Indonesia

Dr. M. Rustam

STIE Mulia Singkawang, Indonesia

Tina Warsiningsih

STIE Mulia Singkawang, Indonesia

Rully Aretha

STIE Mulia Singkawang, Indonesia

Raden Yusepha

STIE Mulia Singkawang, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Liquidity (Current Ratio, Quick Ratio and Cash Ratio) on Profitability (Return On Investment) of crude oil and natural gas companies listed on the Indonesian stock exchange. The research method used is a causal research method. The data collection technique used in this study is the documentation method, namely by collecting and re-recording data from the financial statements of crude oil and gas companies listed on the Indonesian stock exchange in the 2016-2020 period which is accessed through the website [www.idx.co .id](http://www.idx.co.id) and on the website of the company concerned. The sampling technique used purposive sampling technique with the number of respondents as many as 10 companies. The statistical method used is multiple linear regression analysis. The results of the study state that (1) Simultaneously Current Ratio, Quick Ratio and Cash Ratio have an influence on company profitability, (2) Partially Current Ratio is negative and has an effect on profitability, (3) Partially Quick Ratio is positive and has an effect on profitability, (4) partially the Cash Ratio is positive and has no effect on profitability.

Keywords: Liquidity and Profitability.

*calistaemeralda89@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan semua faktor perusahaan yang ada didalamnya untuk menghasilkan laba yang maksimal. Profitabilitas biasanya dijadikan bahan pertimbangan investor dalam menanamkan sahamnya disuatu perusahaan.

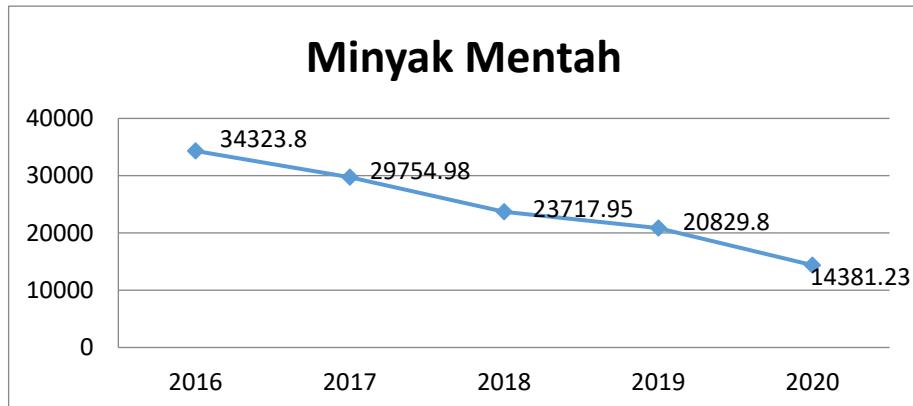
Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, yang juga digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan. Jika tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi, maka kinerja perusahaan tersebut akan dinilai semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat likuiditasnya rendah, maka kinerja perusahaan tersebut akan dinilai buruk. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi, maka suatu perusahaan bisa lebih mudah mendapatkan dukungan dari berbagai pihak seperti lembaga keuangan, kreditur, dan penyuplai bahan baku. Analisis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah current ratio, quick ratio dan cash ratio.

Indonesia dikaruniai Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah, khususnya sumber daya minyak dan gas bumi yang menjadi andalan bagi pemerintah Indonesai untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. Sehingga Indonesai menjadi tujuan untuk berinvestasi yang menarik pada sektor minyak dan gas bumi baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri yang kemudian menyebabkan setiap perusahaan pada sub sektor Minyak Mentah dan Gas Bumi saling bersaing untuk mendapat keuntungan yang sebesar-besarnya.

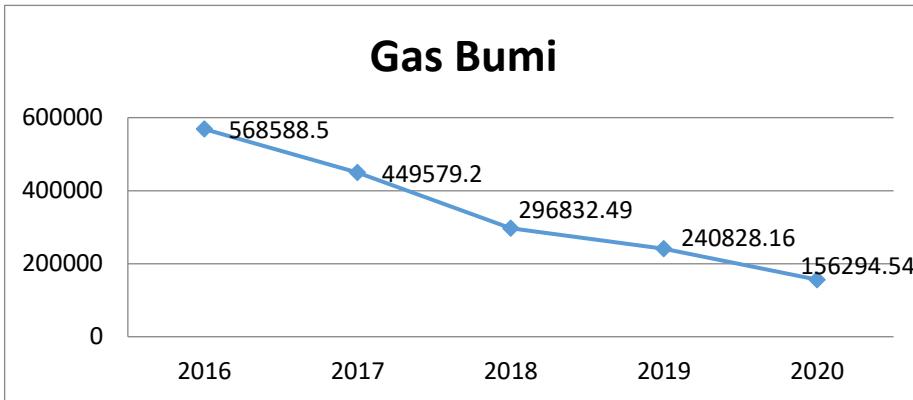
Minyak Mentah dan Gas Bumi merupakan komoditas strategis yang sangat kritis bagi pembangunan di Indonesia. Adanya virus Covid-19 ini sangat berdampak di industri Minyak Mentah dan Gas Bumi, sehingga menyebabkan penurunan yang signifikan.

Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa adanya penurunan yang terjadi pada produksi Minyak Mentah dan Gas Bumi dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Pada tahun 2016 produksi Minyak Mentah adalah 34.323,80 ribu barrel dan produksi Gas Bumi adalah 568.588,50 ribu MMBTU, kemudian terjadi penurunan pada tahun 2017 dengan produksi Minyak Mentah sebesar 29.754,98 ribu barrel dan produksi Gas Bumi sebesar 449.579,20 ribu MMBTU, tahun 2018 penurunan kembali terjadi dengan produksi Minyak Mentah sebesar 23.717,95 ribu barrel dan Gas Bumi sebesar 296.832,49 ribu MMBTU, penurunan terus terjadi di tahun 2019 dengan produksi Minyak Mentah sebesar 20.829,80 ribu barrel dan Gas Bumi sebesar 240.828,16 ribu MMBTU dan akhirnya pada tahun 2020 terjadi penurunan yang drastis akibat pandemi virus Covid-19 yang terjadi di

Indonesia sehingga produksi Minyak Mentah menjadi 14.381,23 ribu barrel dan Gas Bumi menjadi 156.294,54 ribu MMBTU.



Gambar 1. Produksi Minyak Mentah



Gambar 2. Produksi Gas Bumi

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2015: 239) : "Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya."

2.2 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015: 113) : “Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional

untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.”

Menurut Harahap (2015: 207) : “Analisis laporan keuangan merupakan upaya mencari hubungan antara berbagai pos yang ada dalam laporan keuangan.”

2.3 Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015: 114) : “Manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- 4) Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
- 6) Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.”

2.4 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015: 138) : “Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relavan dan signifikan”

Menurut Kasmir (2013: 92) : “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang

diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.”

2.5 Pengertian *Return On Investment*

Menurut Kasmir (2013: 115) : “Hasil pengambilan investasi atau lebih dikenal dengan nama Return On Investment (ROI) atau Return On Assetss (ROA), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan untuk perusahaan. ROI juga merupakan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.” Adapun rumus *Return On Investment* (ROI) adalah :

$$ROI = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Total asset}}$$

2.6 Pengertian *Current Ratio*

Menurut Harjito dan Martono (2013: 55) : “Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.”

Menurut Hery (2015: 142) : “Rasio Lancar (Current Ratio), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.” Adapun rumus *Current Rasio* (Rasio Lancar) adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

2.7 Pengertian *Quick Ratio*

Menurut Hery (2015: 142) : “Rasio sangat lancar atau rasio cepat (Quick Ratio atau Acid Test Ratio), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar di muka).” Adapun rumus *Quick Ratio* (Rasio Cepat) adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.8 Pengertian *Cash Ratio*

Menurut Sujarwemi (2017: 111) : “Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar

kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank." Adapun rumus *Cash Ratio* (Rasio Cepat) adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.9 Hipotesis

- H1 : Diduga ada pengaruh positif Current Ratio (Rasio Lancar) terhadap Return On Investment.
- H2: Diduga ada pengaruh positif Quick Ratio (Rasio Cepat) terhadap Return On Investment.
- H3: Diduga ada pengaruh positif CashRatio (Rasio Kas) terhadap Return On Investment.

3. METODA PENELITIAN

3.1 Bentuk Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan studi kasus pada Perusahaan Minyak Mentah dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan Minyak Mentah dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI untuk periode 2016 sampai 2020. Menurut Sugiyono (2013: 207) : "Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi." Dan Menurut Widodo (2017: 76) : "Statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian. Analisis deskriptif dapat disajikan dalam bentuk skor minimum, skor maksimum, jangkauan (*range*), *mean*, *median*, modus, standar deviasi dan variannya serta dilengkapi dengan tabel distribusi frekuensi berikut histogramnya."

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode riset kausal. Riset kausal digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini berasal dari data sekunder. Data yang digunakan berupa data

laporan keuangan tahunan Perusahaan Minyak Mentah dan Gas Bumi periode 2016 sampai dengan 2020 yang diperoleh dari website resmi BEI (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Satori dan Komariah (2011: 45) : "Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian." Dan Menurut Sujarweni (2016: 4) : "Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian." Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah purposive sampling.

Tabel 1. Perusahaan Minyak Mentah dan Gas Bumi

Nama Perusahaan	Kode
Apexindo Pratama Dutta Tbk	APEX
Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI
Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIP
Elnusa Tbk	ELSA
Energi Mega Persada Tbk	ENRG
Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA
Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
Mitra Investindo Tbk	MITI
Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS
Super Energy Tbk	SURE

Sumber: Data Olahan, 2021

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Menghitung Rasio Keuangan
- b. Uji Asumsi Klasik
 - Uji Normalitas
 - Uji Autokorelasi
 - Uji Multikolinearitas
 - Uji Heteroskedastisitas
- c. Analisis Regresi Berganda
- Uji Koefisien Determinasi (R^2)

- d. Pengujian Hipotesis
 - Uji Simultan (Uji statistik F)
 - Uji Parsial (Uji statistik T)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Menghitung Rasio Keuangan

Hasil rasio keuangan dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Rasio Keuangan

KODE	TAHUN	CURRENT	QUICK	CASH	ROI
APEX	2016	2,309	1,693	0,895	-0,016
	2017	0,224	0,153	0,027	0,024
	2018	0,174	0,107	0,03	-0,067
	2019	3,63	2,096	1,009	0,037
	2020	8,283	3,864	2,072	-0,031
ARTI	2016	3,159	3,116	0,13	0,004
	2017	6,74	6,575	0,176	0,012
	2018	3,967	3,908	0,107	0,012
	2019	1,186	1,168	0,009	-0,553
	2020	0,02	0,011	0,002	-1,122
BIP	2016	0,04	0,036	0,001	0,001
	2017	0,311	0,311	0,024	0,049
	2018	0,585	0,585	0,018	0,018
	2019	1,167	1,167	0,009	0,022
	2020	0,38	0,38	0,008	0,02
ELSA	2016	1,487	1,383	0,594	0,075
	2017	1,354	1,299	0,513	0,052
	2018	1,492	1,413	0,34	0,049
	2019	1,477	1,392	0,342	0,052
	2020	1,639	1,532	0,479	0,033
ENRG	2016	0,618	0,568	0,224	-0,416
	2017	0,7	0,632	0,21	0,017
	2018	0,336	0,267	0,127	-0,012
	2019	0,351	0,271	0,068	0,036
	2020	0,369	0,278	0,068	0,069
ESSA	2016	2,343	2,325	1,58	0,0002
	2017	0,675	0,654	0,31	0,003
	2018	1,484	1,414	1,307	0,043
	2019	2,32	2,136	1,794	0,001
	2020	1,09	0,861	0,777	-0,042
MEDC	2016	1,318	1,236	0,191	0,064
	2017	1,527	1,458	0,378	0,03

	2018	1,658	1,601	0,379	0,001
	2019	2,402	2,265	0,647	-0,006
	2020	1,473	1,401	0,216	-0,029
	2016	1,703	1,511	0,133	-0,102
	2017	1,245	1,002	0,167	-0,1
MITI	2018	1,796	1,796	0,456	0,05
	2019	1,134	1,134	0,158	-1,538
	2020	0,608	0,608	0,123	0,146
	2016	0,896	0,883	0,113	0,027
	2017	1,005	0,991	0,148	0,022
RUIS	2018	1,108	1,094	0,165	0,027
	2019	1,034	1,002	0,109	0,026
	2020	1,073	1,047	0,134	0,02
	2016	0,707	0,533	0,021	-0,087
	2017	13,691	10,368	0,266	-0,076
PKPK	2018	111,31	87,16	4,253	-0,03
	2019	146,13	146,13	12,504	-0,579
	2020	3,857	3,857	0,198	0,0004

Sumber: Data Olahan, 2021

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Hasil Analisis Uji Normalitas

Penelitian dilakukan dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Model regresi akan dikatakan berdistribusi normal hanya jika memiliki nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* diatas 0,05

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		33
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04179782
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,081
	Negative	-,125
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 3, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,200 > 0,05$. Maka hal ini menunjukkan bahwa data pada tabel 3.5 berdistribusi normal.

4.2.2 Hasil Uji Autokorelasi

Uji ini menggunakan uji *Durbin Watson*.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1		,515 ^a	,265	,189	,04370	1,606

Sumber: Data Olahan, 2021

Syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah ketika nilai DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$). Pada Tabel 3.6 hasil pengujian menunjukkan nilai DW sebesar 1,606 yang artinya terletak diantara -2 dan +2 ($-1 \leq 1,606 \leq +2$). Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk melihat adanya gejala multikolinearitas dapat ditemukan melalui nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1 (Constant)	,028	,016		1,783	,085	
current ratio	,286	,089	-3,598	-3,224	,003	,020
quick ratio	,272	,087	3,157	3,117	,004	,025
cash ratio	,104	,056	,502	1,859	,073	,347
						2,882

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan data tabel 5, dapat diketahui bahwa *current ratio* dan *quick ratio* mengalami multikolinearitas, sedangkan *cash ratio* tidak mengalami multikolinearitas karena syarat terjadinya multikolinearitas adalah ketika nilai VIF kurang dari 10. Angka *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak mengalami multikolinearitas.

4.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji heteroskedastisitas dapat digunakan metode *Glejser*. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,033	,009		3,583	,001
Current Ratio	,128	,053	2,750	2,433	,021
Quick Ratio	-,142	,052	-2,811	-2,741	,010
Cash Ratio	-,001	,033	-,007	-,026	,979

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan data tabel 6 hasil menunjukkan bahwa *Current ratio* dan *Quick Ratio* mengalami heteroskedastisitas karena nilai signifikansi masing-masing variabel kurang dari 0,05.

Sedangkan *Cash Ratio* tidak mengalami heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 atau dapat dikatakan variabel ini bersifat homoskedastisitas.

4.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,028	,016		1,783	,085

Current Ratio	-,286	,089	-3,598	-3,224	,003
Quick Ratio	,272	,087	3,157	3,117	,004
Cash Ratio	,104	,056	,502	1,859	,073

Sumber: Data Olahan, 2021

Pada Tabel 7 dapat diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{ROI} = 0,028 - 0,286\text{CR} + 0,272\text{QR} + 0,104\text{Cash Ratio}$$

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1		,515 ^a	,265	,189	,04370

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan data Tabel 8, diperoleh angka R^2 sebesar 0,265 atau juga dapat diartikan sebagai 26,5 persen. Yang artinya bahwa nilai profitabilitas (ROI) dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* sebesar 26,5 persen. Sedangkan sisa 73,5 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F atau uji simultsn bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,020	3	,007	3,489	,028 ^b
Residual	,055	29	,002		
Total	,075	32			

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdaarkan data Tabel 9, menunjukkan bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0,028. Maka dapat

disimpulkan bahwa secara simultan variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Investment* atau variabel terikat.

4.4.2 Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik T atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara individual atau parsial terhadap variabel terikat.

Tabel 10. Hasil Uji T

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,028	,016		1,783	,085
Current Ratio	-,286	,089	-3,598	-3,224	,003
Quick Ratio	,272	,087	3,157	3,117	,004
Cash Ratio	,104	,056	,502	1,859	,073

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan data Tabel 10, hasil pengujian menunjukkan bahwa :

- 1) *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Investment*). Berdasarkan data Tabel 10 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel CR sebesar 0,003. Nilai tersebut lebih kecil daripada taraf ujinya ($0,003 < 0,05$). Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Investment*) perusahaan Minyak Mentah dan Gas Bumi.
- 2) *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Investment*). Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa nilai signifikansi dari QR sebesar 0,004. Nilai tersebut lebih kecil daripada taraf ujinya ($0,004 < 0,05$). Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Investment*) perusahaan Minyak Mentah dan Gas Bumi.
- 3) *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Investment*). Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa nilai signifikansi dari *Cash Ratio* sebesar 0,073. Nilai

tersebut lebih besar daripada tarif ujinya ($0,073 > 0,05$). Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Investment*) perusahaan Minyak Mentah dan Gas Bumi.

4.5 Hasil Interpretasi Penelitian

4.5.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Investment* perusahaan. Berdasarkan perhitungan Tabel 10,

diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel CR sebesar 0,003 dengan hasil koefisien regresi -0,286. Nilai tersebut lebih kecil dari tarif ujinya ($0,003 > 0,05$), dengan demikian variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh secara negatif terhadap *Return On Investment*.

4.5.2 Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return On Investment* perusahaan. Nilai signifikan dari variabel QR sebesar 0,004 dengan koefisien regresi sebesar 0,272. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf ujinya ($0,004 > 0,05$), dengan demikian variabel *Quick Ratio* secara parsial berpengaruh secara positif terhadap *Return On Investment*.

4.5.3 Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Return On Investment* perusahaan. Nilai signifikan dari variabel *Cash Ratio* sebesar 0,073 dengan koefisien regresi sebesar 0,104. Nilai tersebut lebih besar dari taraf ujinya ($0,073 > 0,05$), dengan demikian variabel *Cash Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment*.

5. SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Minyak Mentah dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1 *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Investment*) perusahaan, yang artinya jika *Current Ratio* mengalami kenaikan, maka profitabilitas (*Return On Investment*) perusahaan Minyak Mentah dan Gas Bumi akan mengalami penurunan.

5.2 *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Investment*) perusahaan, yang artinya jika *Quick Ratio* mengalami kenaikan, maka profitabilitas

(*Return On Investment*) pada perusahaan Minyak Mentah dan Gas Bumi akan mengalami kenaikan.

- 5.3** *Cash Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Investment*) perusahaan, yang artinya jika *Cash Ratio* mengalami kenaikan atau penurunan, tidak dapat mempengaruhi atau tidak terlalu berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Investment*) pada perusahaan Minyak Mentah dan Gas Bumi.

6. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang ada di atas, maka dapat diperoleh saran yang semoga bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai berikut :

6.1 Untuk perusahaan :

Perusahaan sektor pertambangan khususnya di sub-sektor minyak mentah dan gas bumi sebaiknya mampu dalam upaya meningkatkan profitabilitas yang dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Investment* (ROI). Yang dimana *Return On Investment* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk meningkatkan dan memaksimalkan profitabilitas atau keuntungan perusahaan. Dan untuk meningkatkannya perlu memperhatikan pengelolaan *Quick Ratio*, karena variabel tersebut sudah dinyatakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Akan tetapi perlu juga diperhatikan pengelolaan *Current Ratio* dan *Cash Ratio* perusahaan, karena dari kedua variabel tersebut ada yang dinyatakan berpengaruh negatif dan signifikan, ada juga yang dinyatakan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas atau keuntungan perusahaan.

Perusahaan juga perlu memperhatikan rasio lainnya, seperti *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*. Karena *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* merupakan indikator utang yang sering diperhatikan oleh investor dimana utang yang jumlahnya lebih kecil dari modal dan hartanya masih bisa dibilang baik, alias *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) nya dibawah 100 persen. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) nya diatas 100 persen sudah pasti utang tersebut tidak baik, dengan catatan utang-utang tersebut bukan merupakan utang yang berbahaya, melainkan utang yang memang mendukung perusahaan untuk membayar bunga atau denda jika terlambat membayar.

6.2 Untuk penelitian selanjutnya :

- 6.2.1** Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel bebas lain yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.
- 6.2.2** Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode tahun yang lebih panjang dan dengan jumlah observasi perusahaan yang lebih banyak.
- 6.2.3** Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti sektor yang berbeda atau dapat menggunakan index tertentu sehingga akan lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari perusahaan *go public* yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, edisi ke satu, buku 10. Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Harjito, D. Agus dan Martono. *Manajemen Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia, 2013
- Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo, 2015
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Sujarwени, V. Wiratna. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016
-
- _____. *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Batu Press, 2017
- Widodo. *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2017